

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET, PERTUMBUHAN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Levina Aurelia & Herlin Tundjung Setijaningsih
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Levinaau0709@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to examine the effect of asset structure, asset growth and firm size to capital structure of manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. Sample was selected using purposive sampling method amounted to 91 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows released 22. The result of this study show partially assets structure have significant effect to capital structure while asset growth and firm size have no significant impact to capital structure. However this study shows that simultaneously assets structure, assets growth and firm size have a significant effect on capital structure.*

Keywords: *asset structure, asset growth, firm size, capital structure.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode sampling sederhana terkumpul 91 perusahaan. Teknik proses data menggunakan multiple regression analysis what helped by SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows released 22. Pengujian terhadap hipotesis yang ada menggunakan linear berganda dan software IBM SPSS Statistics versi 22 dalam pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi secara simultan, penelitian ini menunjukkan struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal

Kata kunci: struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur modal.

Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan dikelola dengan baik adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham), hal ini dikarenakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan semua aktivitasnya, dimana salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan yang akan dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan, diantaranya adalah pendanaan dan pembiayaan.

Perusahaan bisa mendapatkan dana dari luar dan juga dari dalam perusahaan itu sendiri. Untuk pendanaan dari luar, perusahaan mendapatkannya dari hutang. Dalam hal ini perusahaan mendapatkannya dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam membangun dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan modal dan kecermatan manajer untuk mengelola modal tersebut.

Perusahaan akan memperhitungkan untung rugi yang didapat jika menambah jumlah utang dalam menentukan struktur modalnya, untuk mengetahui hal yang berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan agensi pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham mengharapkan bahwa agen tidak akan bertindak atas kepentingan diri sendiri, tetapi bertindak atas kemauan dari para pemegang saham, sehingga pendelegasian kewenangan pemegang saham dapat dijalankan oleh agen. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberi insentif dan pengawasan yang memadai.

Pecking Order Theory. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa: (a) Perusahaan menyukai pembiayaan internal, (b) Perusahaan melakukan penyesuaian rasio pembagian dividen, (c) Peraturan dividen yang tidak mudah untuk diubah, disertai dengan kenaikan dan penurunan laba dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, dan (d) Jika diperlukan pendanaan dari luar (*external financing*) perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman (Brealey dan Myers dalam Husnan, (1996:324-325)). Urutan sumber pendanaan yang digunakan adalah *dana* dari dalam, hutang, dan ekuitas (Kaaro, 2003 dalam Adiyana dan Ardiana, 2014:16).

Trade-Off Theory. Teori ini menyatakan bahwa terdapat suatu tingkat *leverage* yang baik antara struktur modal dengan nilai perusahaan, perusahaan perlu menyeimbangkan *agency cost of financial distress* dan the *tax advantage of debt financing*. Menurut teori *trade off* ini apabila nilai sekarang dari *tax shield* utang sama dengan nilai sekarang dari biaya kesulitan keuangan hutang maka struktur modal yang dicapai akan optimal. Secara umum teori ini menjelaskan bahwa tambahan biaya investasi harus dibiayai oleh hutang jika perusahaan ingin meningkatkan *earning per share (EPS)* dan penghematan pajak. Sebaliknya jika posisi perusahaan berada diambang kebangkrutan maka perusahaan gagal dalam mengolah investasinya yang berakibat pada perusahaan yang tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman. Struktur modal perusahaan dianggap sudah optimal jika semua biaya sama dengan jumlah pendapatan (Brealy dan Myers, 2012).

Struktur Modal. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dipakai untuk mengukur perusahaan membayar hutang dengan modal sendiri (Habibah dan Andayani, 2015). Struktur modal juga merupakan perbandingan total hutang dengan ekuitas (Sartono, 2012). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal memiliki kebijakan tentang perbandingan antara hutang dan risiko pemegang saham. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan keseimbangan antara liabilitas dan modal sendiri.

Struktur Aset. Delcoure (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011), struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik dalam harta lancar maupun

harta tetap. Struktur aset menurut Riyanto (2011) adalah: "Struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase." Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah sumber daya dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Pertumbuhan Aset. Menurut Fahmi (2013), pertumbuhan aset menunjukkan perubahan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Martono dan Harjito (2013) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Menurut Khariry dan Yusniar (2016), pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, disamping dana dari dalam yang tersedia, diperlukan juga dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan modal dari luar yang disebabkan karena perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, dan perusahaan pasti akan memerlukan lebih banyak dana.

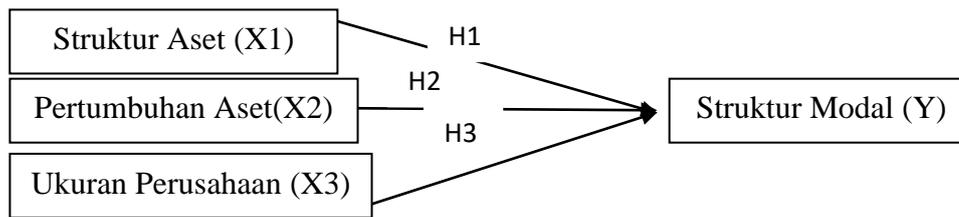
Ukuran Perusahaan. Menurut Butar dan Sudarsi (2012), "Size adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan." Ukuran perusahaan menurut Torang (2012) adalah: "Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan". Menurut Consoladi (2014), "ukuran perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan". Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka fixed asset yang diperlukan semakin besar. *Fixed asset* yang semakin besar maka memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi.

Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka diperlukan aset yang meningkat untuk operasional dan memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan meningkat maka struktur modal meningkat. Kebutuhan dana yang semakin besar sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Kebutuhan dana yang semakin besar memerlukan dana yang semakin besar sehingga perusahaan harus menggunakan dana external jika dana internal tidak mencukupi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dbawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut :

- H1: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- H2: Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Metodologi

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.ac.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* method dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, (b) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017, (c) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya pada periode 2014-2017, (d) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2017. Jumlah data yang memenuhi syarat 91 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari struktur aset, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independent dan struktur modal sebagai variabel dependent. Rumus-rumus dari semua variabelnya sebagai berikut :

Variabel	Pengukuran	Skala
Struktur Modal	Struktur Modal = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$	Ratio
Struktur Aset	Struktur Aset = $\frac{\text{Jumlah Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan Aset = $\frac{\text{Total Aktiva tahun } t - \text{Total Aktiva tahun } t-1}{\text{Total Aktiva tahun } t-1}$	Ratio
Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Logaritma (Total Asset)	Ratio

Sumber: (Affandi, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dan sampel yang digunakan adalah struktur aset, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas,

Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran umum atas data atau mendeskripsikan data penelitian yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standart deviation*. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2017 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0.06495, nilai maksimum sebesar 11.09793, nilai mean sebesar 1.2288283, dan standar deviasi sebesar 1,37464515. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2017 menunjukkan bahwa Struktur Aset (SA) memiliki nilai minimum sebesar 0.09191, nilai maksimum sebesar 0.93858, nilai mean sebesar 0.4509298, dan standar deviasi sebesar 0.17828790. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2017 menunjukkan bahwa *Growth* memiliki nilai minimum sebesar -0.88380, nilai maksimum sebesar 5.94731, nilai mean sebesar 0.0649354, dan standar deviasi sebesar 0.38234163. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2014-2017 menunjukkan bahwa *SIZE* memiliki nilai minimum sebesar 25.29535, nilai maksimum sebesar 33.32081, nilai *mean* sebesar 28.2518710, dan standar deviasi sebesar 1.55003241.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.533 > 0.05 berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas, uji untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji berikutnya adalah Uji Autokorelasi, suatu uji untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dan hasil pengolahan data diperoleh nilai sig sebesar 2.078. angka tersebut terletak diantara batas atas atau nilai dU (1.7990) dan nilai 4-dU (2.201) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji klasik terakhir adalah Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya, di mana hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokokpokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$DER = -2,318 + 1.033SA + 0.067GROWTH + 0.057SIZE$$

Dari persamaan diatas, nilai constant sebesar -2.318. hal ini menyatakan bahwa bila struktur Aktiva, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau diabaikan, maka *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -2,318. Nilai koefisien regresi Struktur Aktiva bernilai positif sebesar 1.033 artinya setiap peningkatan Struktur Aktiva sebesar satu satuan akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1.033 dengan asumsi pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan adalah konstan. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 0.067 artinya setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.067 dengan asumsi struktur aktiva dan ukuran perusahaan adalah konstan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0.057 artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.057 dengan asumsi struktur aktiva dan pertumbuhan aset adalah konstan.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 1
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2,318	,918		-2,524	,012		
1 SA	1,033	,291	,189	3,545	,000	,920	1,087
GROWTH	,067	,131	,026	,508	,612	,987	1,013
SIZE	,057	,033	,090	1,698	,090	,929	1,076

a. Dependent Variable: DER

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,715	3	6,238	6,918	,000 ^b
Residual	324,661	360	,902		
Total	343,376	363			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SIZE, GROWTH, SA

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi (R). Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0.233. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independen variabel dengan dependen variabel. Dan Uji Koefisien Determinasi (Adj. R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0.055. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 5,5% variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model ini.

Diskusi

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan-perusahaan tidak dipengaruhi oleh Current Ratio, Net Profit Margin, Struktur modal dan Struktur Aset, hal ini kemungkinan nilai net profit yang dihasilkan selama periode ini tidak menunjukkan nilai yang mendukung struktur modal walaupun net profit ini menunjukkan adanya pengaruh dengan korelasi negatif.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Populasi data perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, (2) Penelitian ini tidak meneliti secara keseluruhan proksi, hanya menggunakan proksi *debt to equity ratio (DER)* untuk mengukur struktur modal, (3) Periode waktu yang digunakan relatif singkat, yaitu hanya selama empat tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan memperluas sektor industri sebagai sampel penelitian, dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dapat memperpanjang rentang waktu yang digunakan agar lebih dari 4 tahun, dapat mempertimbangkan beberapa proksi lain untuk mengukur struktur modal, dan memberikan saran bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat terus memperhatikan dan memantau kondisi kinerja keuangan perusahaannya. Kondisi kinerja yang baik dan dapat terus meningkat setiap tahunnya dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu dengan baiknya kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempermudah perusahaan untuk dapat memperoleh pendanaan dari pihak ketiga.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Adiyana, I.B.G.N.S dan P.A. Ardiana. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas pada struktur modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol. 1, No. 2. (ISSN: 1979-4878)*.
- Delcoure, N. 2013. *The Determinants of Capital Structure in Transitional Economics, Internasional Review of Economics and Finance. Article in press.*
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.